

Pengaruh E-Trust Dan User Interface Terhadap Repurchase Intention Produk Pada Marketplace (Survei Pengguna Zalora Indonesia)

Sukma Aini^{1*}, Mutmainna Andi Sudirman², Masyadi³ Ayu Anggraini⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Manajemen, Universitas Lamappaleonro,

⁴ Manajemen STIE AMKOP Makasar

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Soppeng, Untuk menganalisis Pengaruh Jumlah Restoran/Cafe terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Soppeng, Untuk menganalisis Pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Soppeng, Untuk menganalisis Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Soppeng.

Penelitian ini dilakukan pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng yang berlokasi di Jalan Salotungo Kabupaten Soppeng, populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Data Statistik mengenai Sektor Wisata dan Pendapatan Asli Daerah Pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah Data Statistik mengenai Sektor Pariwisata Tahun 2018- 2020 Pendapatan Asli Daerah Pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng. Untuk mengetahui pengaruh Sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli daerah (PAD) Kabupaten Soppeng maka digunakan analisis regresi linear berganda.

Dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis pada uraian yang telah dideskripsikan sebelumnya, maka disimpulkan sebagai berikut : Jumlah Hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Soppeng, Jumlah Restoran/Café berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Soppeng, Jumlah Objek Wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Soppeng, Jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Soppeng

Keywords: Hotel_1, Restoran/Cafe_2, Objek Wisata_3, Wisatawan_4, PAD_5

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of the number of hotels on local revenue of Soppeng district, to analyze the effect of the number of restaurants/cafes on local revenue of Soppeng district, to analyze the influence of the number of tourist objects on local revenue of Soppeng district, to analyze the effect of the number of tourists on income. Originally from Soppeng Regency.

This research was conducted at the Central Statistics Agency of Soppeng Regency which is located on Jalan Salotungo, Soppeng Regency, the population in this study is all

statistical data regarding the Tourism Sector and Regional Original Income at the Central Statistics Agency of Soppeng Regency while the sampling technique using Purposive Sampling is a sampling technique that used based on certain criteria in accordance with the research objectives. So the sample in this study is Statistical Data regarding the Tourism Sector for 2018–2020 Local Own Revenue at the Central Statistics Agency of Soppeng Regency. To determine the influence of the tourism sector on regional income (PAD) in Soppeng Regency, multiple linear regression analysis was used.

From the results of research and hypothesis testing in the description that has been described previously, the following conclusions are drawn: Number of Hotels has a positive and significant effect on Local Revenue (PAD) of Soppeng Regency, Number of Restaurants/Cafés has a positive and significant effect on Regional Original Income (PAD) of Regency Soppeng, the number of tourist objects has a positive and significant effect on local revenue (PAD) of Soppeng regency, the number of tourists has a positive and significant effect on local revenue (PAD) of Soppeng regency.

Keywords: Hotel_1, Restaurant/Cafe_2, Attractions_3, Travelers_4, PAD_5

✉ Corresponding author :

Email Address : sukma.aini@unipol.ac.id

1. Pendahuluan

Pariwisata adalah salahsatu sector yang cukup kompleks dan memiliki karakter yang tidak biasa, hal ini disebabkan karena sifat multidimensi pariwisata baik fisik, budaya, sosial, ekonomi, dan politik. Selain itu Pariwisata memiliki gambaran berbagai jenis dan beranekaraagam, dari wisata budaya, wisata alam, wisata buatan, wisata sejarah, hingga beragam wisata minat khusus. Apabila diindikasikan dari sudut pandang segmen pasarnya, pariwisata sangatlah dinamis skala operasinya luas, mulai dari tingkat komunitas, lokal, nasional, regional dan global. Sehingga sektor pariwisata harus dimanfaatkan untuk pembangunan kepariwisataan sebagai bagian dari pembangunan Nasional. Pariwisata merupakan salah satu sector pembangunan yang dapat menunjang pencapaian tujuan suatu Negara dan menopang pembangunan yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, selain itu jga pariwiata merupakan suatu aset yang strategis untuk menujung pembangunan di daerah - daerah tertentu yang mempunyai potensi objek wisata.

Sektor pariwisata merupakan sector yang riskan disetiap negara, termasuk di Indonesia. Pariwisata yang mampu dikelola dengan baik akan menjadi sector penunjang pembangunan suatu Negara, adanya keberagaman hayati yang dimiliki bangsa Indonesia, seperti potensi flora dan fauana, keindahan alam serta dan kaya akan adat istiadat, basaha daerah yang beragam, serta memiliki daya tarik untuk dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara, hal ini menjadi modal yang sangat baik bagi Negara Indonesia untuk dikembangkan dan dapat menunjang pembangunan Nasional.

Sektor pariwisata saat ini memiliki peran yang sangat signifikan dalam menunjang kemajuan pembangunan ekonomi baik secara nasional maupun wilayah, sector pariwisata dapat menajdi sector yang mendukung berbagai sector lainnya, seperti sector makanan dan minuman, sector ekonomi kreatif dan ekonomi local lainnya. Peranan sector pariwisata juga membuka peluang kesempatan yang luas terciptanya lapangan pekerjaan. Sehingga memiliki dampak besar terhadap meningkatkan pemasukan devisa negara ataupun pendapatan daerah.

Pendapatan daerah diperoleh dari berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pariwisata sehingga dapat menjadi sektor pariwisata akan memberikan sumber pendapatan asli daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu sumber pendapatan yang dapat membiaya pembangunansuatu daerah, sehingga suatu daerah dapat berkembang. PAD diperoleh memlalu berbagai potensi daerah yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh pendapatan daerah. Adanya peningkatan PAD akan dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan keuangan suatu daerah, hal ini dapat dilakukan dengan memaksimalkan potensi dalam sektor pariwisata sehingga dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi.

Kabupaten Soppeng merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan saat ini selalu melaksanakan pembenahan - pembenahan disektor pariwisata, hal ini merupakan salah satu upaya pemerintah daerah kabupaten soppeng untuk selalu meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah wisata yang ada di Kabupaten Soppeng. Dengan meningkatnya wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Soppeng, maka pendapatan Asli Daerah juga akan meningkat.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilaksanakan oleh peneliti, Jumlah Wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Soppeng dari Tahun 2020 - 2021 Cenderung menurun. Penyebab berkurangnya Wisatawan berkunjung ke Kabupaten Soppeng karena adanya Pandemi Covid 19 yang melanda sejak Akhir Tahun 2019 dan adanya Pembatasan pengunjung yang masuk ke Kabupaten Soppeng, hal ini tentu berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Soppeng.

Tabel 1
Jumlah Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Soppeng
Tahun 2019 - 2021

TAHUN	PAD	HOTEL	RESTORAN	OBJEK WISATA	WISATAWAN
2019	131.340.621.216	16	34	25	224.018
2020	152.075.319.074	18	34	25	218.387
2021	153.038.851.010	18	34	25	200.199

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul " Analisis Peran Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Soppeng"

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Soppeng
2. Untuk mengetahui Pengaruh Jumlah Restoran/Cafe terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Soppeng
3. Untuk mengetahui Pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Soppeng
4. Untuk mengetahui Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Soppeng.

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang diperoleh suatu daerah yang dilaksanakan berdasarkan peraturan daerah (PERDA) yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Atau dalam arti lain pendapatan asli daerah

merupakan suatu pendapatan yang didapatkan oleh pemerintah daerah yang berasal dari berbagai sumber yang ada di daerahnya yang selanjutnya dikelola dan dilaksanakan oleh pemerintah daerah agar memperoleh sumber penghasil dan menjadi pendapatan daerah.

Pendapatan asli daerah adalah hasil yang diperoleh yang berasal dari hasil pajak retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang di pisahkan, hasil pajak daerah, dan pendapatan lain yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada setiap wilayah, selain itu hal ini bertujuan agar daerah mampu memperoleh pendanaan untuk menjalankan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi.

Menurut Warsito (2001) "Pendapatan asli daerah adalah hasil yang diperoleh oleh Daerah yang berasal dari berbagai sumber baik dari pajak daerah, laba dari badan usaha milik daerah, retribusi daerah, dan pendapatan lainnya yang didapatkan langsung oleh pemerintah daerah".

"Pendapatan asli daerah (PAD) adalah berbagai penerimaan yang bersumber dari dalam wilayahnya sendiri, semakin tinggi Pendapatan suatu daerah dalam struktur keuangan daerah, maka semakin meningkat pula kemampuan keuangan suatu daerah dalam melaksanakan berbagai aktivitas pembangunan daerah" (Carunia, 2017)

"Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang bersumber dari pendapatan lainnya yaitu seperti pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan, lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Pendapatan asli daerah dikatakan baik untuk memenuhi pembiayaan pembangunan daerahnya apabila pencapaian persentasenya melebihi 70% dari total penerimaan Pendapatan Asli Daerah" (Carunia, 2017).

2. Pariwisata

Wisata berarti melakukan perjalanan dengan tujuan mencari kesenangan dan kesenangan, mencari kepuasan, memperoleh pengalaman, mencari hal-hal baru, meningkatkan kesehatan, menyelesaikan misi, berziarah, dll kegiatan yang harus dilakukan. Ini bukan kegiatan baru bagi manusia modern.

pengertian lain, secara bahasa, kata pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta, kata "paris" yang berarti lingkaran, berkali-kali, dan kata "wisata" yang berarti perjalanan, perjalanan.

Menurut definisi yang luas, pariwisata adalah perjalanan sementara dari satu tempat ke tempat lain, yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk tujuan kepuasan sosial, budaya, alam, dan ilmiah terhadap lingkungan. Orang bepergian karena berbagai alasan.

Menurut UU No. 9 Tahun 1990, kepariwisataan mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan pariwisata, termasuk pengusaha objek wisata dan daya tarik wisata, serta perusahaan yang terkait dengan bidang ini.

Menurut Heriawan (2004), pariwisata adalah rangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk melakukan perjalanan ke suatu tempat tujuan wisata dengan tujuan wisata daripada bekerja atau mencari uang di tempat tujuan tersebut. Kunjungan ini hanya bersifat sementara.

3. Hotel

Menurut Dinas Pariwisata Republik Indonesia, Hotel adalah bisnis yang menempati bangunan atau bagiannya untuk penggunaan khusus, di mana setiap orang membayar untuk tinggal dan menerima layanan dan fasilitas yang sesuai. Saat ini, pembangunan hotel mengalami kemajuan pesat. Apakah Anda sedang membangun hotel baru atau menambah kamar ke hotel yang sudah ada. Fungsi hotel tidak terbatas

untuk akomodasi bagi wisatawan saja, tetapi dapat digunakan untuk berbagai keperluan seperti bisnis, seminar, dan istirahat. Perhotelan memegang peranan yang sangat penting sebagai motor penggerak pembangunan daerah, dan perlu dikembangkan secara baik dan benar. Hal ini akan meningkatkan pendapatan nasional, pendapatan daerah dan lapangan kerja, serta memperluas peluang usaha. Dengan kamar hotel yang cukup banyak, wisatawan tidak akan ragu untuk mengunjungi kawasan tersebut, apalagi jika hotel tersebut menawarkan akomodasi yang nyaman. Pengunjung merasa aman, nyaman dan betah, memungkinkan mereka untuk tinggal lebih lama di tempat tujuan. (Nasrul, 2010).

4. Restoran / Café

Menurut Suarthana (2006), Restoran adalah suatu usaha yang usahanya menyajikan makanan dan minuman kepada masyarakat umum pada saat pendiriannya.

Menurut Ninemeier dan Hays (2011), Restoran adalah usaha jasa makanan nirlaba yang bisnis utamanya adalah menjual makanan dan minuman kepada individu atau tamu.

5. Objek Wisata

Menurut Adisasmita (2010), Destinasi wisata adalah suatu tempat yang menjadi tujuan wisata bagi para pengunjung tempat wisata tersebut karena memiliki daya tarik baik alam maupun buatan, seperti : B. Keindahan alam, pegunungan, pantai, flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen. , tarian khas objek wisata.

Menurut Sutrisno (2013), mengatakan ketika banyaknya jumlah objek wisata yang ada maka akan berpengaruh dalam meningkatkan penerimaan daerah dari sektor pariwisata, baik melalui pajak daerah maupun retribusi daerah.

Menurut Siregar (2017) objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata, objek wisata sangat erat hubungannya dengan daya tarik wisata.

6. Wisatawan

Menurut Suwanto (2004), individu atau kelompok yang melakukan perjalanan dari daerah pemukiman ke tujuan wisata, dan perjalanan memakan waktu 12 jam atau lebih, dan dalam beberapa kasus 24 jam atau lebih. Namun, jika Anda tinggal di suatu wilayah atau negara yang dapat Anda kunjungi dalam waktu 24 jam, Anda disebut sebagai ekskursi.

Menurut Soekadjo (2000) yang dikutip Fakhrul (2017), wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan jauh dari tempat tinggalnya tanpa menetap atau hanya tinggal sementara di tempat yang dikunjungi. Mereka melihat turis sebagai orang-orang yang bersenang-senang untuk kesehatan dan alasan lainnya.

Menurut James (2003), mengatakan wisatawan adalah individu atau kelompok yang tinggal paling sedikit 24 jam di suatu tempat tujuan wisata.

7. Peran Sektor Pariwisata

Sektor pariwisata memiliki peran yang sangat besar, terutama peran perekonomian sebagai sumber devisa negara. Kedua, peran sosial dalam menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha. Ketiga, peran budaya sebagai tempat promosi dan pelestarian budaya, pariwisata, seni, dll. Ketiga hal di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Peran dunia usaha dalam memfasilitasi dan meningkatkan pendapatan pemerintah dan masyarakat dari kegiatan ekonomi dan pengeluaran yang

dikeluarkan wisatawan selama perjalanannya. Misalnya, pembayaran akomodasi dan hotel, pembayaran makan dan minum, pembelian souvenir, pembayaran angkutan umum, dll.

- 2) peran sosial dalam meningkatkan pendapatan daerah melalui peningkatan usaha padat karya hotel, restoran dan usaha lainnya; Sehingga berdampak cukup positif dalam mengatasi pengangguran.
- 3) Peran budaya: Ada keragaman besar di Indonesia. Kebudayaan sendiri bertujuan untuk memperkuat pelestarian budaya berupa adat istiadat, seni dan peninggalan sejarah. Selain itu, telah menjadi modal utama pengelolaan dan pengembangan pariwisata sebagai daya tarik wisata.

Kerangka Pikir

Berdasarkan Kajian Pustaka, dalam penelitian ini menganalisis Peran Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Soppeng. Sektor Pariwisata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Jumlah Hotel, Jumlah Restoran/Cafe, Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Wisatawan yang ada di Kabupaten Soppeng, terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Soppeng.

METHOD, DATA, AND ANALYSIS

Penelitian ini, merupakan penelitian yang menggunakan deskriptif kuantitatif, yaitu melakukan penelitian untuk memperoleh fakta dan data sekunder yang diperlukan.

Menurut Winarno Surakhmad (2004) menyatakan metode deskriptif adalah : Bentuk penyelidikan deskriptif adalah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami saling berhubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak, atau tentang suatu proses yang sedang muncul kecenderungan yang nampak. Pertentangan yang meruncing dan sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut, maka metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif merupakan penelitian terhadap suatu objek dengan tujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual mengenai fakta - fakta dan hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini dilakukan Pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng dan yang beralamat di Salotungo, Kelurahan Lalabata Rilau, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Data Statistik mengenai Sektor Wisata dan Pendapatan Asli Daerah Pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng Dalam penelitian dilakukan terhadap sampel yang mewakili populasinya. Pemilihan sampel untuk penelitian ini dilakukan secara *Purposive Sampling* yaitu populasi yang dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria tertentu dengan tujuan agar sampel yang diambil bisa lebih representatif dengan kriteria yang telah ditentukan. Dimana sampel dalam penelitian ini adalah Data Statistik mengenai Sektor Pariwisata Tahun 2018- 2020 Pendapatan Asli Daerah Pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng

Dalam penulisan ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

- a. **Penelitian Pustaka**, yaitu pengumpulan data secara teoritis dengan cara menelaah berbagai buku literature dan bahan teori lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

- b. Penelitian Lapangan**, yaitu pengumpulan data di lapangan dengan cara Observasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan langsung ketempat penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jenis Data

- a) Data Kualitatif yaitu data yang diperoleh baik secara lisan maupun tulisan.
- b) Data Kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka-angka.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Soppeng dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Soppeng.

Metode analisis yang digunakan adalah :

1. Analisis deskriptif yaitu suatu analisis yang menguraikan Jumlah Hotel, Jumlah Restoran, jumlah Objek Wisata dan Jumlah Wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Soppeng Tahun 2018 - 2020.
2. Analisis regresi berganda adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Jumlah Hotel, Jumlah Restoran/Cafe, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Soppeng, dengan menggunakan rumus :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

X₁ = Jumlah Hotel

X₂ = Jumlah Restoran/Cafe

X₃ = Jumlah Objek Wisata

X₄ = Jumlah Wisatawan

b₀, b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Pengolahan data dan pengujian hipotesis pada penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linear berganda yang merupakan suatu model persamaan yang menggambarkan hubungan beberapa variabel bebas/predictor (X) dengan satu variabel tak bebas/response (Y), dalam penelitian ini Jumlah Hotel, Jumlah Restoran/Café, Jumlah Objek Wisata, dan Jumlah Wisatawan sebagai Variabel Bebas (X) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai variabel terikat (Y), Adapun hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized	Standardize			
	Coefficients	d	Coefficients		
B	Std. Error	Beta			

1	(Constant)	8.937	574.541	.	.000
	Jumlah Hotel	.175	466.693	.162	4.798. .049
	Jumlah Restoran/Cafe	.395	978.583	.217	6.096 .045
	Jumlah Objek Wisata	.174	592.957	.361	6.559 .041
	Jumlah Wisatawan	4.1875	265.742	.518	8.10. .034

a. Dependent Variable: PAD

Berdasarkan Tabel 7, Hasil analisis regresi linear berganda, dapat disusun persamaan regresinya yaitu:

$$Y = 8,937 + 0,175X_1 + 0,395X_2 + 0,174X_3 + 4,1875X_4 + e$$

- a. Konstanta (α) = 8,937
 Nilai konstanta (α) sebesar 8,937 dengan nilai positif menunjukkan bahwa jika variabel Jumlah Hotel, Jumlah Restoran/Café, Jumlah Objek Wisata, dan Jumlah Wisatawan dianggap 0 (nol), maka harga saham meningkat sebesar 8,937
- b. Koefisien regresi $X_1 = 0,175$
 Koefisien Jumlah hotel sebesar 0,175, menunjukkan hubungan yang positif. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, maka setiap kenaikan Jumlah hotel 1% maka PAD akan meningkat sebesar 1,75%.
- c. Koefisien regresi $X_2 = 0,395$
 Koefisien jumlah Restoran/Café dengan arah positif sebesar 0,395. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan 1% pada variabel Jumlah Restoran/Café maka PAD akan mengalami peningkatan sebesar 3,95% dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- d. Koefisien regresi $X_3 = 0,174$
Return on Asset mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,174. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, maka setiap kenaikan Jumlah Objek Wisata 1% maka PAD akan meningkat sebesar 1,74%.
- e. Koefisien regresi $X_4 = 4,1875$
 Jumlah Wisatawan mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 4,1875. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, maka setiap kenaikan Jumlah Wisatawan 1% maka PAD akan meningkat sebesar 41,875%.

5. Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil output SPSS menunjukkan bahwa pengaruh secara parsial dari keempat variabel independen (Jumlah Hotel, Jumlah Restoran/Café, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan) terhadap PAD terlihat pada tabel 7 sebagai berikut :

- 1) Pengaruh antara Jumlah Hotel terhadap PAD
 Berdasarkan hasil pengolahan SPSS, diperoleh nilai Koefisien Jumlah Hotel sebesar 0,174, menunjukkan hubungan yang positif dengan nilai signifikansi yang diperoleh *current ratio* sebesar 0.049 < dari standar signifikan 0.05, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, maka Jumlah Hotel secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)
- 2) Pengaruh antara Jumlah Restoran/Café terhadap PAD
 Berdasarkan hasil pengolahan SPSS, diperoleh nilai Koefisien Jumlah Restoran/Café sebesar 0,395, menunjukkan hubungan yang positif dengan nilai signifikansi yang diperoleh Jumlah Restoran/Café sebesar 0.045 < dari

standar signifikan 0.05, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, maka Jumlah Restoran/Cafe secara parsial berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

3) Pengaruh antara Jumlah Objek Wisata terhadap PAD.

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS, diperoleh nilai Koefisien Jumlah Objek Wisata sebesar 0,174, menunjukkan hubungan yang positif dengan nilai signifikansi yang diperoleh Jumlah Objek Wisata sebesar $0.041 <$ dari standar signifikan 0.05, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, maka Jumlah Objek wisata secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

4) Pengaruh antara Jumlah Wisatawan terhadap PAD.

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS, diperoleh nilai Koefisien Jumlah Objek Wisata sebesar 4,1875, menunjukkan hubungan yang positif dengan nilai signifikansi yang diperoleh Jumlah Objek Wisata sebesar $0.034 <$ dari standar signifikan 0.05, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, maka Jumlah Wisatawan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan secara statistik, maka untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, hasil penelitian ini akan ditelaah lebih lanjut sesuai dengan aspek- aspek yang mendasarinya.

3.3.1. Pengaruh Jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS, diperoleh nilai Koefisien Jumlah Hotel sebesar 0,174, menunjukkan hubungan yang positif dengan nilai signifikansi yang diperoleh *current ratio* sebesar $0.049 <$ dari standar signifikan 0.05, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, maka Jumlah Hotel secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini diartikan bahwa Jika jumlah hotel semakin bertambah maka Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Soppeng juga akan meningkat.

3.3.2. Pengaruh Jumlah Restoran/Café terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS, diperoleh nilai Koefisien Jumlah Restoran/Café sebesar 0,395, menunjukkan hubungan yang positif dengan nilai signifikansi yang diperoleh Jumlah Restoran/Café sebesar $0.045 <$ dari standar signifikan 0.05, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, maka Jumlah Restoran/Cafe secara parsial berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini diartikan bahwa Jika jumlah Restoran/Café meningkat maka Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Soppeng juga akan meningkat.

3.3.3. Pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS, diperoleh nilai Koefisien Jumlah Objek Wisata sebesar 0,174, menunjukkan hubungan yang positif dengan nilai signifikansi yang diperoleh Jumlah Objek Wisata sebesar $0.041 <$ dari standar signifikan 0.05, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, maka Jumlah Objek wisata secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini diartikan bahwa Jika jumlah Restoran/Café meningkat maka Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Soppeng juga akan meningkat.

3.3.4. Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS, diperoleh nilai Koefisien Jumlah Objek Wisata sebesar 4,1875, menunjukkan hubungan yang positif dengan nilai signifikansi yang diperoleh Jumlah Objek Wisata sebesar $0.034 <$ dari standar signifikan 0.05, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, maka Jumlah Wisatawan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini diartikan bahwa Jika jumlah Restoran/Café meningkat maka Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Soppeng juga akan meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis pada uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Jumlah Hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Soppeng
2. Jumlah Restoran/Café berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Soppeng
3. Jumlah Objek Wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Soppeng
4. Jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Soppeng

Referensi :

- Adisasmita, Rahardjo. 2010. "Pengelolaan Pendapatan Dan Anggaran Daerah". Graha Ilmu: Yogyakarta
- Amir, M. Taufik. 2009. Inovasi pendidikan melalui Problem Based Learning. Jakarta: Kencana.
- Barnes, G. James. (2003). Secrets of Customer Relationship Management. Yogyakarta: penerbit Andy
- Carunia Mulya Firdausy. 2017. Kebijakan dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Pembangunan Nasional. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Siregar, Syofian (2017). Metode Penelitian Kuantitatif : dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS. Penerbit Kencana : Jakarta
- Chaplin, J. P. (2008). Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Middleton VTC, Clarke J,(2012) , Marketing in Travel and Tourism. Ed ke-3. Oxford: Elsevier
- Heriawan, R. (2004). Peranan Dan Dampak Pariwisata pada Perekonomian Indonesia: Suatu Pendekatan Model Input-Output Dan SAM [Desertasi]. Institut Pertanian Bogor
- Sedjati, R. S. (2018). Manajemen Pemasaran. Yogyakarta: Deepublish

- Jolianis. 2012. "Analisis Perekonomian Daerah Dan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat". Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi. STKIP PGRI, Vol.1, No. 1
- Keller, Kevin Lane. 2000. Strategic Brand Management: Building, Measuring, and Managing Brand Equity. New Jersey: Prentice Hall
- Kotler. 2003. Manajemen Pemasaran: jilid satu. Jakarta: PT indeks Kelompok Gramedia
- Mardiasmo. 2011. Perpajakan, Edisi Revisi 2011. Yogyakarta: Andi.
- Musadad, 2014. All About Tourism Studies (Kajian Pariwisata) Catatan - Catatan Kecil Seorang Mahasiswa Kajian Pariwisata UGM. Blogspot.com
- Ninemeier dan Hays, 2011, Restaurant Operation Management: Principles And Practices. New Jersey
- Qadarochman, Nasrul. 2010. Analisis Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kota Semarang dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya (skripsi). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Republik Indonesia. 2005. Peraturan Pemerintah No 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah. Jakarta: Legalitas.
- Republik Indonesia. 2006. Permendagri No 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. Jakarta: Legalitas.
- Spillane J.J (2014), Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya, Yogyakarta, Kanisius, 150 halaman
- Suarthana. 2006. Manajemen Perhotelan edisi Kantor Depan. Kuta Utara: Mapindo
- Sugiyono. 2005. Statistika Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta
- Wisnawa (2009). Kendala Pengembangan Pariwisata Alternatif di Indonesia dan Pengertian Pariwisata Alternatif
- Ismayanti.(2012). Pengantar Pariwisata. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Fakhrul. 2017. Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap PAD Kab.Sinjai Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Hasanuddin
- WTO 2007. A Practical Guide To Tourism Destination Management
- Sutrisno. 2013. Manajemen Keuangan : Teori, Konsep & Aplikasi. Jakarta : Ekonisia.
- Suwantoro, Gamal. 2004. Dasar-dasar Pariwisata. Penerbit Andi Yogyakarta

Undang-undang nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.1999.
Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1999 tentang
Perimbangan Keuangan antara Pusat dan daerah.

Warsito. 2001.Pendapatan Asli Daerah. Jakarta : PT. Rajawali Grafindo Persada

Winarno, Surakhmad. 2004. Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, dan Teknik.
Bandung: Tarsit